UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

KEDUDUKAN IMAM MASJID SEBAGAI WALI *MUHAKKAM* DALAM PROSES PERNIKAHAN (Studi Kasus di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu)

Pernikahan idealnya menggunakan wali nasab, yaitu wali yang masih ada hubungan darah yang dekat dengan mempelai perempuan. Tetapi tidak jarang terjadi ada berbagai halangan yang berakibat pernikahan tidak bisa menggunakan wali nasab. Dalam kondisi demikian, wali hakimlah yang berperan. Untuk diketahui bahwa wali nikah itu ada dua *pertama,* wali nasab yang terdiri dari empat kelompok yaitu laki-laki garis lurus keatas, kerabat laki-laki ayah, anak paman laki-laki dari ayah, dan saudara kandung laki-laki kakek dari ayah serta keturunannya. *Kedua,* wali hakim, mengenai wewenang wali hakim yang dapat menikahkan hanya dalam beberapa momen-momen tertentu, seperti terjadinya pertentangan di antara para wali, wali nasab tidak ada, baik karena gaib atau karena mati atau karena walinya enggan untuk menikahkannya. Namun sebagian masyarakat khususnya di Desa Perkebunan Sungai Parit, Desa Tanjung Danau dan Desa Pasir Bongkal Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu mengambil jalan pintas, dengan mengangkat ulama, guru agama bahkan Imam Masjid sebagai wali yang biasa disebut dengan wali *muhakkam*. Mereka ini pada dasarnya tidak berhak untuk menjadi wali, namun praktik pernikahan dengan wali *muhakkam* ini masih saja terjadi tanpa ada yang berani untuk melakukan pencegahan.

Agar jelas dan praktis, maka permasalahan-permasalahan ini akan penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu bagaimanakah kedudukan imam masjid sebagai wali *muhakkam* dalam proses pernikahan di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu ? Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan melalui Imam Masjid sebagai wali *muhakkam* di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu ?

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan (penelitian yang difokuskan kepada bahan-bahan pustaka).

Kalau melihat objek penelitian yaitu masyarakat yang melakukan pernikahan dengan menggunakan wali *muhakkamah* yaitu imam Masjid dimana komunitas ini keberadaanya masih ada dan mudah ditemukan, maka penelitian ini juga meng-gunakan jenis penelitian yang sifatnya studi lapangan atau *field research* disamping kepustakaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dengan wali *muhakkam* terjadi karena calon suami istri terhalang menikah dengan wali nasab, enggan ber-urusan dengan wali hakim dan ingin mengambil jalan mudah dalam melangsungkan pernikahan. Dalam pandangan beberapa tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu bahwa pernikahan demikian tidak sah karena masih ada wali hakim yang berwenang, dan pernikahan demikian menimbulkan banyak kerugian terutama bagi istri karena ketiadaan kekuatan hukum (buku nikah), kesulitan dalam mengurus akta kelahiran.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

POSITION OF IMAM MASJID AS A MUHAKKAM guardian IN WEDDING PROCESS (Case Study in Sungai Lala district Indragiri Hulu Regency)

Ideally, marriage uses a guardian nasab, namely a guardian who still has a blood relationship close to the bride. But not infrequently there are various obstacles that result in marriage can not use guardian nasab. In such conditions, it is the guardian of the judge who plays the role. To note that the guardian of marriage is the first two, the guardian nasab consisting of four groups namely straight-line men, male relatives of fathers, sons of uncles of fathers, and male siblings of fathers and their descendants . Second, the guardian of the judge, regarding the authority of the judge's guardian who can marry only in certain moments, such as the occurrence of a conflict between the guardians, the guardian of the state does not exist, either because of magic or because of death or because his guardian is reluctant to marry him. However, some people, especially in the Sungai Parit Plantation Village, Tanjung Danau Village and Pasir Bongkal Village, Lala River District, Indragiri Hulu District, cut corners by appointing clerics, religious teachers and even Imam Masjid as guardians commonly referred to as the muhakkam guardian. They are basically not entitled to be guardians, but the practice of marriage with the Muhakkam guardian is still happening without anyone daring to take precautions.

In order to be clear and practical, the authors will formulate these problems in the form of a question, how is the position of the imam of the mosque as the guardian of muhakkam in the marriage process in Sungai Lala Subdistrict, Indragiri Hulu Regency? What are the factors causing the marriage through Imam Masjid as the guardian of muhakkam in Sungai Lala Subdistrict, Indragiri Hulu Regency?

The type of research that will be carried out by the writer is library research. That is a study whose study is carried out by searching and reviewing the literature or written sources related to the subject matter (research focused on library materials).

If you look at the object of research, namely the people who do marriages using the muhakkamah guardian, the imam of the mosque where the community is still present and easy to find, then this research also uses the type of research that is field study or field research in addition to literature.

The results showed that marriage with a muhakkam guardian occurred because prospective husband and wife were prevented from marrying the guardian of the state, were reluctant to deal with the guardian of the judge and wanted to take the easy way to get married. In the view of some community figures in Sungai Lala Subdistrict, Indragiri Hulu District, such marriages are illegal because there are still authorized judges, and such marriages cause a lot of harm, especially for wives because of the absence of legal force (marriage books), difficulties in handling birth certificate.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ملخص

مرتبة إمام المسجد وليا محكما في عملية النكاح (دراسة قضية في مركز سونجاي لالا بمنطقة إندراجيري هولو)

إن النكاح بولي النسب ، وهو ولي له علاقة النسب القريبة بمرشح الزوجة. ولكن الوقع أن وجد عدة الموانع التى تمنع استخدام ولي النسب. في هذا الأمر، يحل محله ولي محكم. ومن المعروف، أن ولي النكاح اثنان، الأول، ولي النسب وهو متكون من أربعة مجموعة وهو رجال منتصبة إلى الأعلى، من أقارب الأب، ابن عم من الأب، وأخ شقيق لجد اللأب ونسبه. والثانى ولي محكم فيكون الحاكم في مرتبة ولي النكاح في عدة الأحوال مثل وقوع الاختلاف بين الأولياء، وعدم وجود ولي النسب، سواء كان غائبا أو قد مات أو أبى النكاح. ولكن بعض المجتمع خاصة في قرية فركبونن سونجاس فاريت، قرية تانجونج داناو وقرية فاسر بونكال بمنطقة سونجاي لالا بمنطقة إندراجيري هولو. فهم أخذوا العلماء ولي النكاح، ومدرس الدين الإسلامي، وإمام المسجد المسمى وليا محكما. وفي الحقيقة، أن ليس لهم حق في ولي النكاح، ولكن الواقع دل على أن النكاح بولي محكم مازال موجودا بدون أن يمنعه شخص.

ولإيضاح هذا الأمر، سيضع الباحث هذه المشكلات في أسئلة البحث وهي كيف مرتبة إمام المسجد وليا محكما في عملية النكاح في مركز سونجاي لالا بمنطقة إندراجيري هولو؟ وما العوامل التى تسبب وقوع النكاح من خلال يد إمام المسجد كولي محكم في مركز سونجاي لالا بمنطقة إندراجيري هولو؟

هذا البحث بحث مكتبي. وهو بمطالعة عدة الكتب أو المصادر المكتوبة المتعلقة ببحث رئيسي (البحث المتركز في مواد مكتبية).

وبالنظر إلى فرد البحث وهو المجتمع الذين ينكحون أولادهم بولي محكم وهو أمام المسجد حيث كانت هذه المجموعة مازالت موجودة، فهذا البحث يستخدم دراسة ميدانية بجانب المكتبة.

حاصلة البحث دلت على أن النكاح بولي محكم وقع لأن مرشح الزوج والزوجة يمنعهم ولي النسب للنكاح، أبى أن يتصل الحاكم فيأخذ طريقة سهلة للنكاح. وفي عدة أراء الخبراء في مركز سونجاي لالا بمنطقة إندراجيري هولو، يرون أن النكاح بهذا الأمر لا يصح لأن الحاكم مازال موجودا والنكاح بهذا الأمر يخسر كثيرا لاسيما للزوجة لأن ليس لها القانون (كتاب النكاح)، والصعبة في نظام شهادة الولادة.